

INTISARI

EFEKTIFITAS TERAPI NEBULIZER DAN NAFAS DALAM TERHADAP PERUBAHAN SATURASI PADA PASIEN ASMA

Waarits¹, Indriyati², Fajar³

Latar belakang: asma adalah penyakit inflamasi kronis saluran napas yang bersifat reversible dengan ciri meningkatkannya respon trakea dan bronkus terhadap berbagai rangsangan.

Tujuan: untuk mengetahui efektifitas terapi nebulizer dan nafas dalam terhadap perubahan saturasi pada pasien asma.

Metode: penelitian ini merupakan *quasy eksperimental* dengan desain *one group pretest- posttest design*. pengambilan sample total sampling dengan 34 responden yang dilakukan di RSUD Maguan Husada pada bulan Juni-Juli 2019. Analisa statiska yang digunakan adalah *uji paired t test*.

Hasil penelitian: didapatkan rata-rata saturasi sebelum dilakukannya terapi *nebulizer* dan nafas dalam adalah 95,24 dan 94,25. sedangkan setelah dilakukannya terapi *nebulizer* dan nafas dalam 97,82 dan 98,41, dengan penurunan rata-rata saturasi 1,3 dimana $p \text{ value} = 0,008$ ($\alpha < 0,05$) yaitu ada perbedaan sebelum dan sesudah dilakukannya terapi nebulizer dan nafas dalam.

Kesimpulan: terdapat pengaruh terapi *nebulizer* dan nafas dalam terhadap perubahan saturasi pada pasien asma di RSUD Maguan Husada.

Kata Kunci: Asma, Nafas Dalam, Terapi *Nebulizer*, Saturasi

¹ Mahasiswa Program Studi Keperawatan Universitas Sahid Surakarta

^{2,3} Dosen Keperawatan Universitas Sahid Surakarta

ABSTRACT

THE EFFECTIVENESS OF NEBULIZERS AND DEEP BREATHING THERAPY ON SATURATION CHANGES IN ASTHMA PATIENTS

Waarits¹, Indriyati², Fajar³

Introduction: Asthma is a reversible chronic inflammatory disease characterized by increased responsiveness of the trachea and bronchi toward various stimuli.

Objective: to determine the effectiveness of nebulizers and deep breathing therapy on changes in saturation in asthmatic patients.

Methods: This study is quasi-experimental with a one group pretest-posttest design. Total sampling with 34 respondents was conducted at Maguan Husada General Hospital in June-July 2019. The statistical analysis used the paired t test.

Results: The average saturation before nebulizer and deep breathing therapy was 95.24 and 94.25. Meanwhile, the average saturation after nebulizer and deep breathing therapy were 97.82 and 98.41, with a decrease in average saturation of 1.3 in which value = 0.008 ($\alpha < 0.05$). Therefore, there was a difference between before and after nebulizer and deep breathing therapy.

Conclusion: There is an effect of nebulizers and deep breathing therapy on changes in saturation in asthma patients at Maguan Husada General Hospital.

Keywords: Asthma, Deep Breathing, Nebulizer Therapy, Saturation

-
1. Students of Nursing department of Sahid Surakarta University
 - 2,3 Lecturer of Nursing department of Sahid Surakarta University

